



MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MENINGKATAKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI

Abdul Rahman Marpaung

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ar9074382@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan profesionalitas guru dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen pengembangan profesionalitas di SMP Negeri sangat beragam. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, serta sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Peran-peran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, manajemen pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, terarah, dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan profesionalitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan profesionalitas guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru, seperti kondisi fisiologis dan psikologis, termasuk motivasi dan tingkat profesionalisme guru yang masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri guru, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan pengembangan profesionalitas guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalitas guru yang terencana dan didukung oleh berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan di SMP Negeri.

Kata Kunci Manajemen Pengembangan, Profesionalitas Guru, Efektifitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to examine the management of teachers' professional development in efforts to improve the effectiveness of learning. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation to obtain in-depth and accurate data.

The results of the study show that the role of teachers in the management of professional development at SMP Negeri is very diverse. Teachers act as facilitators, mentors, motivators, organizers, and as learning resources for students. These roles make a positive contribution to improving the effectiveness of learning in schools.

In addition, the implemented management of teachers' professional development has a positive impact on the learning process, creating a more active, directed, and meaningful learning environment. This indicates that the management of teachers' professionalism plays an important role in improving the quality of education at SMP Negeri.

The factors influencing the management of teachers' professional development consist of internal and external factors. Internal factors come from within the teacher, such as physiological and psychological conditions, including motivation and the level of professionalism, which still need improvement. Meanwhile, external factors come from outside the teacher, including the family environment, school environment, and students' conditions. These factors are interrelated in determining the success of teachers' professional development.

Overall, this study shows that well-planned teacher professional development supported by various parties can significantly improve the effectiveness of learning at SMP Negeri.

Keywords: Development Management, Teacher Professionalism, Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung. Komponen tersebut meliputi kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang menjadi bagian penting dari struktur internal sekolah. Seluruh komponen tersebut sangat membutuhkan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk mengoordinasikan dan mengarahkan jalannya kegiatan pendidikan agar berjalan dengan baik. Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. (Warisno, 2022)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan yang dimaksud di atas tidak terlepas dari peran kepala sekolah atau kepala madrasah yang dituntut mampu merancang struktur organisasi serta membangun budaya organisasi yang kondusif. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi secara optimal dalam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara bertahap hingga mencapai perkembangan yang maksimal.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Indarti et al., 2022)

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Fajar et al., 2023) Melalui manajemen, kinerja suatu organisasi dapat dioptimalkan sehingga berjalan dengan lebih efektif. Hal yang sama juga berlaku pada lembaga pendidikan. Dengan penerapan manajemen yang baik, institusi pendidikan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan. Manajemen pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek penting yang berperan sebagai pusat dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Faktor. (Akbar, 2023)]

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kompeten dan mampu memenuhi empat kompetensi dasar sebagai seorang pendidik. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang juga berkualitas. Peran guru yang sesuai dengan standar pendidikan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan didalam pembelajaran, kelas, dll. Penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur. (Murtafiah, 2022) Guru yang mampu menyampaikan amanat dengan sebaik-baiknya itu adalah guru yang profesional, yang memiliki berbagai kemampuan dan keahlian yang akan sangat membantunya dalam melaksanakan amanat tersebut dengan adil. Artinya dalam ayat tersebut Allah SWT mengajarkan agar melaksanakan pendidikan dengan baik untuk itu diperlukan selalu meningkatkan keahliannya dalam melaksanakan pendidikan, sehingga kualitas layanan pendidikan agama Islamnya semakin bermutu. (Rasyid et al., 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan melibatkan berbagai metode yang sesuai dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Selain itu, menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti

sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Sementara itu, Lexy J. Moleong (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto (Arikunto, 1998) menegaskan bahwa penelitian merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data untuk memecahkan masalah penelitian.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah orang, tempat, atau objek yang menjadi sumber data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Subjek memiliki peran yang sangat penting karena dari subjek inilah diperoleh data yang akan diamati dan dianalisis oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji keabsahan data atau uji kredibilitas (validitas internal) sesuai dengan prosedur dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2004) pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik ini dilakukan untuk membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperoleh data yang lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Secara umum, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah-langkah tersebut, data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan keaktifan siswa di kelas. Keaktifan tersebut terlihat dari kegiatan siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri, sebagian besar siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa merespons dengan baik dan berusaha menjawab sesuai pemahaman mereka. Selain itu, siswa juga tidak segan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, mereka tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik setelah mendapatkan teguran dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan belajar di kelas.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri telah menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan tidak hanya ceramah, tetapi juga tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, serta latihan (drill).

Selain itu, pembelajaran juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti di perpustakaan, ruang multimedia, dan mushala. Guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa agar proses pembelajaran tidak monoton. Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan.

3. Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan antara lain papan tulis, buku teks, gambar, kartu pembelajaran, serta media praktik langsung.

Guru juga pernah memanfaatkan teknologi seperti internet untuk memberikan tugas kepada siswa dalam mencari informasi tambahan. Selain itu, media sederhana seperti potongan kertas juga digunakan untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran, dengan tetap menjaga dan merawat fasilitas sekolah dengan baik.

4. Penguasaan Materi oleh Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri memiliki penguasaan materi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru tidak hanya terpaku pada buku teks, tetapi juga memberikan tambahan materi sebagai pengayaan. Ketika siswa bertanya, guru mampu memberikan jawaban yang tepat dan sesuai. Guru juga berusaha meningkatkan kompetensinya dengan membaca berbagai referensi, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta memanfaatkan perpustakaan dan sumber belajar lainnya.

5. Pemberian Motivasi oleh Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi diberikan baik secara verbal maupun nonverbal untuk mendorong semangat belajar siswa.

Guru tidak pernah merendahkan siswa ketika menjawab salah, tetapi justru memberikan dorongan agar siswa lebih percaya diri. Selain itu, guru juga memberikan motivasi di akhir pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih positif dan mendukung perkembangan siswa.

6. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri secara rutin melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan keaktifan siswa, perubahan metode pembelajaran, serta respon siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes lisan maupun tulisan sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru juga melakukan evaluasi secara langsung terhadap perkembangan siswa di kelas. Jika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan, guru segera melakukan pendekatan untuk membantu perbaikan hasil belajar.

7. Tindak Lanjut Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa, terutama bagi siswa yang mengalami penurunan prestasi. Guru melakukan pendekatan dan komunikasi langsung untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa.

Langkah tindak lanjut ini dilakukan agar siswa dapat kembali meningkatkan prestasi belajarnya. Guru juga memberikan bimbingan tambahan serta motivasi agar

siswa lebih giat belajar. Dengan demikian, tindak lanjut hasil belajar menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran di SMP Negeri menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari ketercapaian beberapa indikator pembelajaran efektif yang meliputi keaktifan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, penguasaan materi oleh guru, pemberian motivasi, penilaian proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar di kelas sudah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses tanya jawab, diskusi, dan penyelesaian tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang bermakna. Variasi metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas menjadikan proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik bagi siswa.

Hal yang sama juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang beragam. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media seperti gambar, kartu, alat peraga, hingga pemanfaatan teknologi internet menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Hal ini juga mencerminkan adanya kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

Penguasaan materi oleh guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang menguasai materi dengan baik akan mampu menjelaskan materi secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam memberikan pengayaan materi menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan wawasan siswa di luar materi pokok yang ada di buku teks.

Pemberian motivasi oleh guru juga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Motivasi yang diberikan secara terus-menerus, baik dalam bentuk pujian, dorongan, maupun nasihat, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru yang mampu memberikan motivasi dengan tepat akan menciptakan hubungan emosional yang positif dengan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Selanjutnya, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas evaluasi secara berkelanjutan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya perhatian guru terhadap perkembangan akademik peserta didik. Guru tidak hanya berhenti pada pemberian nilai, tetapi juga melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Langkah ini sangat penting dalam membantu siswa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMP Negeri sudah berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus ditingkatkan, terutama dalam hal pemerataan keaktifan siswa dan konsistensi penggunaan metode pembelajaran yang inovatif.

Keberhasilan pembelajaran yang efektif juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi. Dukungan tersebut menciptakan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hasil dari sinergi antara guru, siswa, kepala sekolah, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Semakin baik kolaborasi antar unsur tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran serta manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP Negeri, dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh ketercapaian indikator pembelajaran efektif, seperti keaktifan siswa di kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi oleh guru, pemberian motivasi, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, baik melalui bertanya, menjawab, maupun berdiskusi. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi sudah mengarah pada pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Guru di SMP Negeri juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, penguasaan materi oleh guru sudah cukup baik sehingga mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Dalam aspek manajemen pengembangan profesionalitas guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan di SMP Negeri sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini meliputi perencanaan pengembangan guru, pelaksanaan pelatihan dan pembinaan, supervisi atau pengawasan oleh kepala sekolah, serta pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi. Semua upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan profesionalitas guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kondisi psikologis, dan tingkat profesionalisme guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kondisi peserta didik. Kedua faktor ini saling berhubungan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan profesionalitas guru memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri. Semakin baik pengelolaan profesionalitas guru yang dilakukan oleh sekolah, maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 33–44. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiarti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Indarti, S., Kosmalinda, & Sayyidah, E. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 362–370.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis* (alfbeta, c).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.